

1. HARGA POKOK
2. AKUNTANSI BIAYA

**PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK
PT. MASURA MAS DI PANDAAN**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK
A. 25 / 99
Har
P.



Diajukan oleh :

TOEK HARTANTIJO

No. Pokok : 049420281 - E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

SKRIPSI

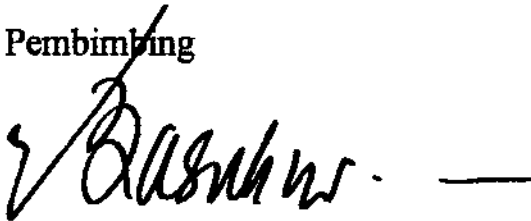
TOEK HARTANTIJO

NIM :049420281-E

KK
A. 25/99
Har
P

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

Dosen Pembimbing




Drs Basuki, M.Com(Hons), Ph.D, Ak

NIP. 131558571



Tanggal : 25/99

Ketua Program Ekstensi S-I
Program Studi Akuntansi



Drs. Widi Hidayat, MSi, Ak

NIP. 131558573

Tanggal : 25/99

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan di PT. Masura Mas dengan masalah bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode activity based costing, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui cara penerapan metode activity based costing dan untuk mengetahui perbandingan antara harga pokok yang dihitung menurut metode activity dengan harga pokok yang dihitung menurut perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data-data yang tersedia dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, 1) menghitung harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan. 2) menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode activity based costing. Kemudian hasil dari penerapan metode activity based costing dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan yang membebankan biaya overhead ke produk berdasarkan volume produksi yaitu jam listrik.

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa pembebanan biaya overhead per unit menurut perhitungan perusahaan dengan perhitungan menurut metode activity based costing ada perbedaan yang sangat berarti. Metode activity based costing memperlihatkan bahwa dengan penggunaan metode tradisional yang diterapkan perusahaan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membebankan biaya overhead, pada produk MAA cr biaya overhead dibebankan terlalu tinggi, sedangkan pada produk MP pl dan produk MP cr biaya overhead dibebankan terlalu rendah.